

## KKN Tematik Pengenalan Permainan Musik Perkusi Menggunakan Barang Bekas Bagi Siswa SMP St. Ignasius Fahiluka

William S. Na<sup>1</sup>, Yovinia C.H Siki<sup>2</sup>, Lediana Theresia Opat<sup>3</sup>, Maria J. Insantuan<sup>4</sup>, Hendrika Buik En<sup>5</sup>,  
Roselina Nanur<sup>6</sup>, Maria Sinriana<sup>7</sup>, Yohan Yefta Novemphi Nahak<sup>8</sup>, Maria Astiyani Nahak<sup>9</sup>,  
Immanuel Irvantus Nahak<sup>10</sup>, Joan Pierre Taolin<sup>11</sup>, Klotilda Olin<sup>12</sup>, Ferdy Chanel D.rc Lay<sup>13</sup>,  
Angela Yunita Muti<sup>14</sup>, Laurentino Da Costa Nunes<sup>15</sup>, Nikola Tolentini<sup>16</sup>, Anselmus Epi Jemagung<sup>17</sup>,  
Ceriana Kuanaben<sup>18</sup>, Maria Krisanti Ivoni Milo<sup>19</sup>

<sup>1-19</sup>Universitas Katolik Widya Mandira

### Artikel Info

#### Genesis Artikel:

Diterima, 12 November 2022  
Direvisi, 17 November 2022  
Diterbitkan, 1 Desember 2022

#### Kata Kunci:

Musik Perkusi  
Barang Bekas  
KKN Tematik

### ABSTRAK

KKN Tematik pengenalan musik perkusi menggunakan barang bekas diperkenalkan bagi siswa SMP St. Ignatius Fahiluka. Ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui apa itu musik perkusi dan juga mengenal berbagai alat musik dari barang bekas yang dapat digunakan dalam permainan musik perkusi. Tahapan pelaksanaan pengabdian dimulai dari observasi, kegiatan inti pengenalan musik perkusi dan dokumentasi. Program kerja mahasiswa KKNT-PPM Unwira memberikan sebuah pengetahuan baru bagi siswa di Desa Fahiluka – Malaka – Nusa Tenggara Timur dalam pemanfaatan barang bekas sebagai alat musik. Berdasarkan hasil post-test terhadap 30 siswa disimpulkan bahwa siswa yang belum mengetahui sebesar 13 % , sedikit memahami 47% dan sudah memahami 40%. Dengan demikian pelatihan perkusi musik masih dibutuhkan di SMP Santo Ignatius Fahiluka.

### ABSTRACT

*KKN Thematic introduction of percussion music using scraps was introduced for students of St. Ignatius Fahiluka Junior High School. This is done with the aim that students can know what percussion music is and also get to know various musical instruments from second-hand items that can be used in percussion music games. The stages of service implementation start from observation, core activities introduction to percussion music and documentation. The KKNT-PPM Unwira student work program provides a new knowledge for students in Fahiluka Village – Malacca – East Nusa Tenggara in the use of used goods as musical instruments. Based on the results of the post-test of 30 students, it was concluded that students who did not know by 13%, understood 47% and 40% understood. Thus music percussion training is still needed at St. Ignatius Fahiluka Junior High School.*

#### Keywords:

Percussion Music  
Thrift  
Thematic KKN

This is an open access article under the CC BY-SA License.



#### Penulis Korespondensi:

Yovinia Carmeneja Hoar Siki,  
Program Studi Ilmu Komputer,  
Universitas Katolik Widya Mandira,  
Email: [yoviniacarmeneja@unwira.ac.id](mailto:yoviniacarmeneja@unwira.ac.id)

## 1 PENDAHULUAN

Musik perkusi merupakan musik yang dihasilkan dengan cara ditabuh, dipukul, digoyang, digesek atau tindakan lainnya yang dihasilkan dari benda apa pun yang menghasilkan suara (Rio A.R., Endang W, 2022). Sehingga permainan musik perkusi dapat dilakukan tanpa menggunakan alat musik namun dapat juga dilakukan menggunakan barang disekitar kita. Pemanfaatan barang disekitar hendaknya menggunakan barang bekas yang sudah tidak digunakan lagi. Ini karena cara permainan musik perkusi dilakukan dengan cara dipukul maupun ditabuh baik menggunakan tangan maupun alat pemukul atau penabuh. Selain itu, barang bekas yang ada dapat dimanfaatkan kembali. Barang bekas yang digunakan dapat berupa botol bekas, kaleng bekas, seng bekas, ember, dan berbagai barang bekas lainnya. Alat yang digunakan untuk menabuh dapat berupa kayu maupun tangan disesuaikan dengan barang bekas yang digunakan.

Meskipun permainan alat musik perkusi dapat menggunakan barang bekas (Ferdinandus B. D, 2021), namun permainannya tidak serta merta dapat dilakukan sesuka hati. Permainan musik membutuhkan banyak latihan, khususnya dalam menyesuaikan jumlah ketukan yang tepat (Eka, 2019). Selain itu dibutuhkan kerjasama antar para pemain. Karena hal – hal ini lah maka permainan musik perkusi dapat membangun kecerdasan emosional, karena membuat setiap pemainnya saling menghargai satu sama lain, inovatif, kreatif dan disiplin. Untuk mencapai itu, kreativitas untuk menciptakan karya inovatif maka dibutuhkan imajinasi, ide dan gagasan. Ini sesuai dengan profil pancasila dalam mendukung merdeka belajar untuk pembentukan karakter siswa (Saptono N, 2022).

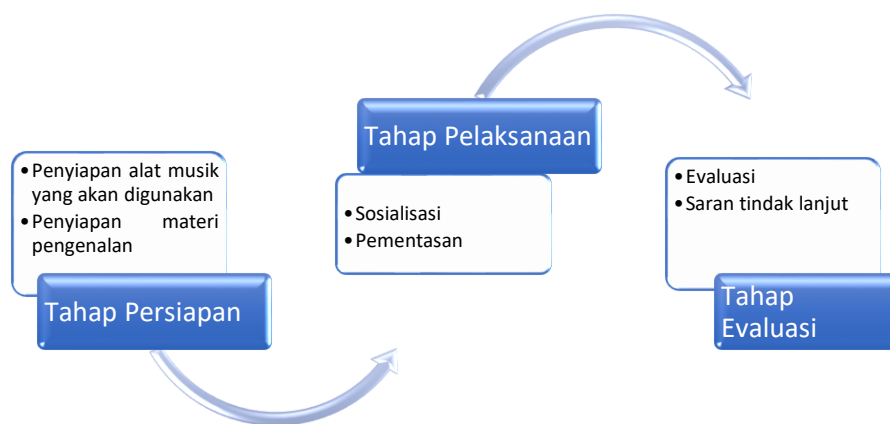
SMP Santo Ignatius Fahiluka adalah salah satu-satunya sekolah menengah pertama di desa Fahiluka, kecamatan Malaka Tengah kabupaten Malaka provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Fahiluka merupakan salah satu lokasi KKNT-PPM Universitas Katolik Widya Mandira. Berangkat dari sala satu program umum KKNT-PPM tentang penggunaan barang bekas menjadi berguna memilih pengenalan musik perkusi menjadi salah satu program tersebut. Permainan alat musik perkusi merupakan materi pembelajaran yang ada sejak Pendidikan Anak Usia Dini (Wahyuningsih, 2019), Taman Kanak – Kanak (Vivin N, 2022), Sekolah Dasar (Meta L, 2022), Sekolah Menengah Pertama (Maya R. B, 2016), hingga Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan (Dodo P. A, 2019), namun di SMP Santo Ignatius Fahiluka baik tenaga pengajar maupun siswa belum memahami musik perkusi dengan baik. Musik perkusi hanya diketahui sebagai suatu pelajaran seni yang memanfaatkan alat musik sebenarnya. Tenaga pengajar pun bukan belatar belakang pendidikan seni, hanya berbekal sedikit pengetahuan akan seni yaitu bisa bernyanyi dan membaca notasi lagu. Sehingga dengan ketersediaan alat musik yang terbatas pelajaran musik perkusi tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka “Pengenalan Permainan Musik Perkusi Menggunakan Barang Bekas Bagi Siswa SMP St. Ignasius Fahiluka” dipilih menjadi sebuah program pengabdian KKNT-PPM. Kegiatan ini diberikan kepada seluruh civitas akademik mulai dari Kepala Sekolah, Guru,

tenaga Pendidik dan seluruh siswa. Respon positif dari guru dan siswa sangat positif. Mereka mengakuinya sebagai suatu ilmu yang baru, dimana musik ada di sekitar kita hanya dengan menggunakan barang bekas yang mudah didapatkan. Dengan demikian hasil dari pengabdian ini memberikan sebuah pengetahuan baru bagi guru dan siswa SMP Santo Ignatius Fahliluka.

## 2 METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan musik perkusi dilakukan bertahap sesuai dengan tujuan pelaksanaan program khusus KKNT-PPM tentang pemanfaatan barang bekas. Berdasarkan permasalahan yang ditemui, maka tahapan kegiatan secara bagan ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan kegiatan (Popi P, 2021)

Berdasarkan gambar 1 tahap pelaksanaan kegiatan berdasarkan (Popi P, 2021) dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian secara umum dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Secara rinci kegiatan yang akan dilaksanakan dijabarkan sebagai berikut.

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan mempersiapkan alat dan materi pengabdian. Alat yang dipersiapkan berupa : pianika, recorder, 4 pasang stik (berupa kayu), 3 ember bekas, 3 botol bekas dan 2 potong seng bekas. Materi yang dipersiapkan berupa lagu bolelebo yang merupakan salah satu lagu daerah NTT yang memiliki pola ketukan yang sederhana. Kemudian persiapan dilanjutkan dengan latihan bersama para pemain musik sebanyak 3 kali untuk dipentaskan. Untuk terlaksananya kegiatan yang teratur dan terarah maka pada tahap ini diberikan program dan jadwal kegiatan.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan melalui dua tahap yaitu sosialisasi dan pengenalan musik perkusi. Tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman musik perkusi dan cara memainkan musik perkusi. Pengenalan musik perkusi dilakukan dengan memainkan musik perkusi. Tempat pelaksanaannya adalah di dalam ruangan kelas dan di halaman sekolah.

### c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini diberikan kusioner bagi guru, beberapa orang murid sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk saran keberlanjutan pelaksanaan kegiatan. Ini dilakukan untuk mengatasi kekurangan guru dan pelaksanaan program KKNT-PPM berikutnya.

## 3 HASIL DAN ANALISIS

Kegiatan pengenalan musik perkusi dilaksanakan dua kali yaitu pada Senin, tanggal 25 Juli 2022 dan Sabtu, 30 Juli 2022, bertempat di SMP St. Ignasius Fahiluka, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Karena merupakan program KKNT-PPM Universitas Katolik Widya mandira untuk memanfaatkan barang bekas menjadi berguna, maka sebelum turun ke lokasi KKN-PPM telah dilakukan beberapa persiapan yaitu diskusi dan persiapan alat musik modern yaitu rekorder dan pianika serta 3 pasang stik. Alat musik dari barang bekas dikumpulkan saat di lokasi KKN-PPM yaitu 3 buah ember, 6 buah botol bir bekas dan 1 buah seng bekas. Setelah semua alat terkumpul, dilakukan diskusi pemilihan lagu dan pemain musik perkusi. Lagu yang dipilih adalah lagu daerah Nusa Tenggara Timur yaitu Bolelebo. Lagu bolelebo dipilih karena memiliki pola pukulan yang sederhana yaitu banyak terdapat 1 not dalam 1 ketukan, sehingga waktu persiapan tdk memerlukan waktu yang lama. Dengan demikian kelompok yang memainkan alat musik terdiri dari 7 orang pemain.

Setelah melalui persiapan dan latihan, maka sebelum kegiatan berlangsung pada hari Sabtu, tanggal 23 Juli 2022, dilakukan koordinasi guna perkenalan diri dan penyampaian program kegiatan. Karena merupakan hal yang baru bagi siswa dan juga guru mata pelajaran maka guru dan kepala sekolah menyambut baik dan memberikan kesempatan untuk dilakukan kegiatan pengenalan musik perkusi.



Gambar 2. Kunjungan koordinasi awal kegiatan

Pada gambar 2 merupakan foto bersama anggota kelompok KKNT-PPM dan kepala sekolah, guru, tenaga pendidik SMP Santo Ignatius Fahiluka pada saat perkenalan dan penyampaian maksud dan tujuan untuk pelaksanaan kegiatan pengenalan musik perkusi. Kegiatan yang dilakukan terbatas kepada

pengenalan musik perkusi karena waktu KKNT-PPM yang sangat terbatas yaitu 1 bulan atau 24 hari efektif. Dari hasil koordinasi kemudian didapatkan dua bentuk kegiatan yaitu :

#### **A. Penyampaian materi tentang musik perkusi di dalam ruangan kelas**

Materi musik perkusi disampaikan hanya pada 1 kelas yaitu kelas 7 SMP Santo Ignatius Fahiluka pada jam 8 pagi, hari senin tanggal 25 Juli 2022. Sebelum penyampaian materi dilakukan pre-test pemahaman siswa terhadap musik perkusi. Pre-test dilakukan untuk 1 kelas yaitu kelas 1 yang berjumlah 30 siswa. Soal yang diberikan mencakup 3 kelompok nilai yang menunjukkan apakah siswa sudah memahami (nilai : 80 - 100), sedikit memahami (nilai 60 - 79 ) dan tidak memahami tentang musik perkusi (0 - 59). Hasil pre-test menunjukkan 73 % belum memahami, 26 % sedikit memahami dan 0 % yang memahami tentang musik perkusi (Tabel 1.).

Tabel 1. Hasil *pre-test* pemahaman musik perkusi bagi 30 siswa kelas 1 SMP Santo Ignatius Fahiluka

Nilai	Jumlah	Kluster
0 - 59	73%	Belum Memahami
60 - 79	27%	Sedikit Memahami
80 - 100	0%	Sudah Memahami

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi dan pementasan permainan musik perkusi di dalam kelas. Gambar 3 berikut menunjukkan bagaimana mahasiswa mempraktekan pemanfaatan barang bekas dalam hal ini ember menjadi sebuah alat music di dalam ruangan kelas.



Gambar 3. Pengenalan Musik Perkusi di ruangan kelas

#### **B. Pementasan musik perkusi di halaman depan sekolah**

Atraksi di halaman sekolah dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 30 Juli 2022 disaksikan oleh seluruh siswa, guru, tenaga pendidik dan kepala sekolah. Berikut ditunjukkan situasi dan antusiasme

pementasan musik perkusi di halaman depan sekolah. Situasi tersebut ditunjukkan pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pementasan Musik Perkusi di halaman Sekolah

Antusiasme siswa dan seluruh guru dalam mengikuti kegiatan pengenalan musik perkusi sangat tinggi. Ini terlihat dari masa civitas akademik SMP Santo Ignatius Fahiluka yang memenuhi halaman sekolah. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa diberikan post test menggunakan pertanyaan pre-test yang diacak dan diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 2 dibawah. Hasil post – test menunjukkan bahwa siswa yang memahami menjadi 40 %, sedikit memahami 47 % dan belum memahami 13 %. Hasil ini menunjukkan kenaikan persentase jumlah siswa yang memahami, namun hanya pada sedikit memahami sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa bergantung kepada materi pelajaran. Ini berkaitan dengan guru mata pelajaran seni bukan merupakan guru yang berpendidikan seni. Sehingga kegiatan pelatihan permainan musik perkusi dapat dijadikan program selanjutnya baik bagi guru maupun bagi siswa. Namun, secara umum persentase jumlah pemahaman siswa mengalami kenaikan yaitu 47 % sedikit memahami dan 40 % memahami dibandingkan sebelum kegiatan siswa yang memahami hanya mencapai 17%.

Tabel 2. Hasil *post-test* pemahaman musik perkusi bagi 30 siswa kelas 1 SMP Santo Ignatius Fahiluka

Nilai	Jumlah	Kluster
0 - 59	13%	Belum Memahami
60 - 79	47%	Sedikit Memahami
80 - 100	40%	Sudah Memahami

Selain dari post – test siswa juga dilakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran dan kepala sekolah dan diperoleh pendapat dan usulan sebagai berikut :

Benediktus Leki, S.Pd, selaku Guru mata pelajaran seni mengungkapkan bahwa pengenalan musik perkusi menggunakan barang bekas merupakan hal baru bagi seluruh siswa. Dengan kegiatan ini siswa menjadi tahu, bahwa alat musik dapat menggunakan barang bekas yang ada disekitar kita. Selain itu juga siswa menjadi jadi tahu tentang perkusi.

Mileanus Serfinus Leki, S.Fil.,M.Si, selaku kepala sekolah berterimakasih karena kegiatan ini memberikan berbagai kegunaan barang bekas dan music perkusi itu sendiri. Harapannya agar SMP Santo Ignatius Fahiluka mendapatkan program KKNT-PPM pada periode berikutnya di Desa Fahiluka, sehingga dapat memberikan pelatihan musik perkusi sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengenalan musik perkusi.

#### **4 KESIMPULAN**

Karena mata pelajaran seni diampuh oleh guru yang bukan di bidangnya maka, kegiatan pengenalan musik perkusi di SMP Santo Ignatius Fahiluka sangat bermanfaat bagi siswa dan guru mata pelajaran seni karena memberikan pengetahuan baru tentang musik perkusi dan pemanfaatan barang bekas yang ada di sekitar kita. Ini ditandai dengan hasil tes yang dilakukan sesudah kegiatan pengenalan musik perkusi menunjukkan siswa yang memahami menjadi 47 % sedikit memahami dan 40 % memahami dibandingkan sebelum kegiatan yaitu hanya 17%. Dikarenakan waktu yang sangat terbatas maka program ini ke depannya bisa dipersiapkan untuk dijadikan program pelatihan musik perkusi pada kegiatan KKNT-PPM sebagai program pilihan atau pada kegiatan lainnya dengan variasi materi berbeda.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Widya Mandira yang telah memfasilitasi pelaksanaan peneganalan musiki perkusi melalui KKNT-PPM, Perangkat Desa Fahiluka yang bersedia bermitra dalam kegiatan KKNT-PPM Universitas Katolik Widya Mandira dan Civitas Akademik SMP Santo Ignatius Fahiluka sebagai mitra kegiatan pelatihan musik perkusi.

#### **REFERENSI**

- Rio A. R, Endang W. (2022). Kreativitas Musik Perkusi Dalam Pembelajaran SBDP Untuk Meningkatkan Kemampuan Multiple Intelligence Siswa Di UPTN SDN 3 Gading Rejo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4899>
- Eka Y. K.. (2019). Pendidikan Berbasis Kreativitas Pada Mahasiswa PGPAUD Melalui Pemanfaatan Media Barang-Barang Bekas Dalam Pembelajaran Musik Perkusi di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v9i2.1272>

- Wahyuningsih. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Alat Musik. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia) Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1).  
<https://doi.org/10.20961/jpi.v5i1.46295>
- Vivin N. (2022). Efektivitas Permainan Alat Perkusi Marakas Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Musik Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2).  
<https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i2.1008>
- Meta L, Sandie G, Henri N. (2022). Pembelajaran Ritmik Melalui Alat Musik Perkusi Di Sd Negeri 2 Sidamulih. *SWARA – Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 2(2).
- Maya R. B. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Alat Musik Perkusi pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang tingkat SMPLB di SLB N 1 SLEMAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Widya Ortodidaktika Program studi Pendidikan Luar Biasa*, 5(5).  
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/view/5432>
- Dodo P. A., Wimbrayardi. (2019). Ansambel Perkusi (Komposisi Musik SMK Negeri 3 Padang). *Jurnal Sendrasiak : jurnal Ilmiah pendidikan dan pertunjukan*, 8(1),  
<https://doi.org/10.24036/jsu.v8i1.106415>
- Saptono N, Muchamad T. A. (2022). Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-based Learning Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Media Penelitian dan Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*. 16(1), 77-80.  
<http://dx.doi.org/10.26877/mpp.v16i1.11953>
- Popi P, Yoga B. B, Syi M. (2021). Media Crocodile Physics Untuk Pembelajaran Guru Fisika di Masa Pandemi. *Archive : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 18 – 26.  
<https://doi.org/10.55506/arch.v1i2.35>
- Ferdinandus B. D, Fidelis T. (2021). Memupuk Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP Citra Bakti Melalui Pembelajaran Ensemble Perkusi Berbasis Barang Bekas. *Jurnal Imedtech*, 5(2).
- Restu R. (2018). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drum band di SD Negeri Tanjungtirto 1 Berbah Sleman. *Jurnal Pendidikan Musik*, 7(1), 41-49
- Bondet W. (2010). Pelatihan Musik Perkusi Pada Siswa – Siswi Anak Asuh Rumah Zakat Di Surakarta. *Abdi Seni – Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 93-103
- Syahrul A.R. (2018). Meningkatkan Kemampuan Praktek Pola Ritme Dengan Instrumen Musik Nonkonvensional Kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(8).  
<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i8.26925>
- Junaidi A, Ayu P, Khadijah K. (2020). Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia Dini di RA Az-Zahwa. *Jurnal Raudhah*, 8(2).  
<http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v8i2.788>